

ABSTRACT

Cici Riesma Sari (2002). *Some Feminist ideas in Henry James' The Portrait of a Lady*. Yogyakarta: Department of English Letters. Sanata Dharma University, 2002.

The aim of this study is to find out how the feminist ideas are conveyed through the female characters and the differences between the American and European cultures, related to the idea of feminism, found in *The Portrait of a Lady*. The method that the writer used to analyze the problem is library research. The sociocultural-historical approach would be appropriate to analyze the problem since this approach dealing with the civilization that produced the work.

In analyzing the problem, firstly the writer identified the female characters of the story. Secondly, the writer analyzed those female characters one by one and tried to seek whether all those female characters conveyed the feminist ideas or not. Thirdly, the writer tried to find out the differences of American and European cultures. Then the fourth was making the final judgment as a conclusion.

The feminist ideas are conveyed through the characters of Isabel Archer, Henrietta Stackpole and Lydia Touchett. Those characters live in a conventional society. The society believes men are superior. Men are the head of the family as the first class, and women are in the second class. Isabel Archer is a well-born American. Her aunt Touchett brings her to Europe in order to make her intelligence more perfect. As a young American girl, she is accustomed to the idea of being independent. She wants to achieve her qualities as a woman by learning everything. She rebels against her husband by leaving him after some years in their marriage her husband treats her as a second-class citizen in the family. Henrietta Stackpole is a minor character and conveys ideas of feminism also. She has the feminist spirit. She is independent and critical. She believes that a woman can achieve her qualities as a woman even in singleness. She is aware of liberty or freedom and the same opportunity between men and women. Therefore, she works as a journalist. Lydia Touchett is also a feminist because of her independence, even though she is an independent self-willed woman.

The rest of the other minor female characters do not show the idea of feminism. They are Madame Merle, Pansy Osmond, and Countess Gemini. Madame Merle is a self-seeking woman, who does all things with a purpose for her own benefit. She also is under Gilbert Osmond's authority. Pansy Osmond is a *doll* for her father. She lives only for her father's pleasure and wish, even in deciding her future husband. Countess Gemini is a narrow-minded and she never cares to achieve herself to be a qualified woman. She feels enough with her condition. Thus, this character

does not have feminist ideas, because a feminist always wants to achieve her personality to be any better person in gaining the same position as men.

The differences of American and European cultures are seen in the story through the attitude and the way of thinking of the characters, which is presented by the author related to the idea of feminism. European women were considered as the second class of the citizens. This society was a patriarchal society: men were the heads of the family and had the absolute power in the family. Women also have less freedom in expressing their feeling and opinion. Meanwhile, American women have more freedom because in the past they began to learn skilled jobs. Thus, they are considered as qualified as men are.

ABSTRAK

Cici Riesma Sari (2002). *Some Feminist ideas in Henry James' The Portrait of a Lady*. Yogyakarta: Department of English Letters. Sanata Dharma University, 2002.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana ide-ide feminis dijabarkan melalui para karakter perempuan dan perbedaan-perbedaan kebudayaan Amerika dan Eropa, sehubungan dengan ide feminisme, yang terdapat dalam *The Portrait of a Lady*. Penulis menggunakan metode kepustakaan. Pendekatan sosiokultural-historikal sangat tepat apabila digunakan untuk menjawab permasalahan karena pendekatan ini berkaitan dengan peradaban yang menghasilkan karya sastra tersebut.

Dalam menganalisa masalah, pertama-tama penulis mengidentifikasi para karakter perempuan yang terdapat dalam cerita. Kedua, penulis menganalisa para karakter itu satu demi satu dan mencoba melihat apakah semua karakter perempuan bersikap feminis atau hanya sebagian saja. Ketiga, penulis mencoba untuk menemukan perbedaan kebudayaan Amerika dan Eropa. Kemudian yang keempat adalah membuat penilaian terakhir sebagai kesimpulan.

Ide-ide feminis dijabarkan melalui karakter Isabel Archer, Henrietta Stackpole dan Lydia Touchett. Karakter-karakter itu hidup dalam masyarakat yang tradisional. Masyarakat ini percaya bahwa pria adalah yang paling super. Para pria adalah kepala keluarga sebagai kelas pertama, dan para perempuan berada di kelas kedua. Isabel Archer seorang gadis kelahiran Amerika. Bibinya membawa dia ke Eropa dengan tujuan untuk menambah kecerdasannya. Sebagai gadis Amerika, dia terbiasa dengan kemandirian. Dia ingin meningkatkan kualitas dirinya dengan berusaha mempelajari segala hal. Dia memberontak terhadap suaminya dengan meninggalkan suaminya setelah beberapa tahun dalam kehidupan pernikahan mereka suaminya memperlakukan dirinya sebagai warga kelas kedua. Henrietta Stackpole adalah karakter pendukung yang memperlihatkan ide feminisme juga. Dia memiliki semangat feminis. Dia mandiri dan kritis. Dia percaya bahwa seorang perempuan dapat meningkatkan kualitas dirinya bahkan dalam kehidupan sendiri atau tidak menikah. Dia sadar akan kemerdekaan atau kebebasan dan kesamaan kesempatan antara perempuan dan pria. Karena itu dia bekerja sebagai wartawan. Lydia Touchett juga seorang feminis karena kemandiriannya, meskipun dia seorang yang mementingkan kepentingannya sendiri tanpa memikirkan kepentingan orang lain.

Para karakter perempuan pendukung lainnya tidak memperlihatkan ide feminisme. Mereka adalah Madame Merle, Pansy Osmond dan Countess Gemini. Madame Merle adalah seorang wanita yang selalu mencari jati dirinya yang melakukan semua hal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Tanpa dia sadari, dia juga berada di bawah kekuasaan Gilbert Osmond. Pansy Osmond seperti boneka bagi ayahnya. Dia hidup hanya untuk kesenangan dan memenuhi keinginan

ayahnya, bahkan dalam menentukan suami. Countess Gemini adalah seorang wanita yang berpikiran sempit dan tidak pernah peduli untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai seorang wanita. Dia sudah merasa cukup dengan keadaannya yang sekarang. Jadi karakter ini tidak memiliki ide-ide feminis, karena seorang feminis selalu ingin meningkatkan kualitas dirinya menjadi seseorang yang lebih baik dalam usaha mencapai persamaan posisi dengan pria.

Perbedaan kebudayaan Amerika dan Eropa terlihat dalam cerita melalui tingkah laku dan cara berpikir karakter-karakter, yang diperlihatkan oleh pengarang sehubungan dengan ide feminisme. Para perempuan di Eropa disadari sebagai warga kelas dua. Masyarakat ini adalah masyarakat patriarki, yang berarti pria adalah kepala keluarga dan memiliki kekuasaan penuh di dalam keluarga. Para perempuan juga memiliki kebebasan yang kurang dalam mengekspresikan perasaan dan opini mereka. Sementara itu, para perempuan di Amerika memiliki kebebasan yang lebih banyak, karena dimasa lalu mereka belajar pekerjaan-pekerjaan keahlian. Sehingga mereka mulai disadari memiliki kualitas yang sama dengan para pria.